

PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MAKASSAR

IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN MAKASSAR CITY

ANDI MUFIDA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

JL. A. P. Pettarani Kampus Gunung Sari Baru Makassar

Email: andimufida2@gmail.com

SUMMARY

This study aims: to determine whether the application of accounting in the city of Makassar is in accordance with the SAK EMKM. The variables of this study are: Small and Medium Enterprises in the city of Makassar as the dependent variable (Y) measured by SAK EMKM as dependent variable (X). The population of this research is 437 UKM, while the sample is 25 UKM in the city of makassar taken using purposive sampling technique. Data collection is done by using observations, interviews and questionnaires. The questionnaire was measured using the Guttman scale. Data analysis uses descriptive analiysis. The results of this study are the application of accounting in the city of makassar quite in accordance with SAK EMKM.

Keywords: Applaying accounting, Small and Medium Enterprises in the city of Makassar

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui apakah Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di kota Makassar sudah sesuai dengan SAK EMKM. Variabel penelitian ini adalah: Usaha Kecil dan Menengah Di Kota Makassar sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan SAK EMKM sebagai variabel bebas (X). Populasi penelitian ini sebanyak 437 UKM di Kota Makassar, Sedangkan sampel adalah 25 UKM di Kota Makassar yang diambil dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara dan Kuisisioner. Kuisisioner diukur menggunakan Skala Guttman. Analisis data menggunakan Analisis Deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Penerapan Akuntansi Di kota Makassar Cukup Sesuai dengan SAK EMKM.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Usaha Kecil dan Menengah.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi salah satunya ditandai dengan semakin berkembangnya dunia usaha di segala bidang. Indonesia sebagai Negara yang berkembang diharapkan mampu menjalankan roda perekonomian sehingga bangsa Indonesia tidak tertinggal dari negara lain. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan bagian penting dalam kehidupan perekonomian suatu negara dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha Kecil Menengah (UKM) menyediakan kesempatan kerja dan pendapatan yang cukup bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu pengangguran.

Peran UKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari

kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha. Wulan dan Nindita (2009) membagi kedudukan UKM sebagai berikut: (1) Kedudukan UKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor,(2) Penyediaan Lapangan kerja terbesar,(3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat,(4) Pencipta dasar baru dan inovasi,(5) Untuk UKM yang sudah go internasional UKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor. Menurut Latief (2018) Kinerja UKM dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pergerakan ditengah lesunya ekonomi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) saat ini menunjukkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) nasional

yang diciptakan UKM mencapai hingga 60 persen dan menyerap 97 persen tenaga kerja.

Perkembangan sektor UKM di kota Makassar itu sendiri sudah mencapai 16. 428 menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM kota Makassar, dengan begitu banyaknya UKM memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UKM untuk pengambilan keputusan – keputusan dalam pengelolaan usaha kecil antara lain keputusan pengembangan

pasar, pengembangan harga dan lain – lain. Kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang – Undang usaha kecil no.20 tahun 2008 dan dalam undang – undang Perpajakan.

Sementara itu pada tanggal 1 januari 2018 IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mengeluarkan SAK EMKM (Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Undang–Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum

mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang di atur dalam SAK EMKM.

laporan keuangan SAK EMKM disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain mikro, kecil maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Se jauh ini laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakaiannya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan – keputusan ekonomi. Informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat dan sangat diperlukan oleh pihak manajemen

perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Dengan laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan, sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahannya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasari pada asumsi semata. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui seberapa lengkap proses akuntansi yang di terapkan dalam Usaha Kecil dan Menengah yang dituangkan dalam judul **“PENERAPAN AKUNTANSI**

PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MAKASSAR”.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan.
2. Penerapan akuntansi adalah Proses Pencatatan hingga Pelaporan hasil kegiatan pelaku UKM yang sesuai dengan SAK EMKM.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Menurut Data dari Dinas Koperasi dan UKM ada 437 UKM. Sedangkan teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

purposive sampling dimana 25 UKM yang terpilih untuk dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan kuisioner sedangkan analisis data yang digunakan yaitu : a) Mengumpulkan semua kuisioner yang telah dijawab oleh pihak UKM. b) Menginput hasil kuisioner kedalam microsoft excel berdasarkan variabel dalam kuisioner. c) Menghitung total jawaban ya yang dijawab oleh pihak UKM, dan d) Persentase hasil penelitian di adopsi dari D.J Champion (2009:164-172) dan disesuaikan dengan variabel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

UKM yang telah melakukan penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM sebanyak 5 UKM, UKM yang melakukan penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM adalah usaha yang sudah mulai berkembang. Kesadaran akan kebutuhan akuntansi dirasakan pihak UKM ketika usaha semakin berkembang dan transaksi yang terjadi semakin banyak maka pihak UKM membutuhkan penerapan akuntansi yang lengkap agar informasi yang diperoleh semakin jelas. UKM yang telah melakukan penerapan akuntansi yang cukup sesuai dengan SAK EMKM sebanyak 15 UKM, UKM yang telah melakukan penerapan akuntansi sedikit sesuai dengan SAK EMKM sebanyak 4 UKM, UKM yang masih kurang dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM

diantaranya ada UKM yang tidak melakukan pembagian pekerjaan didalam usahanya, tidak lengkap dalam menggunakan bukti transaksi, kurang dalam pencatatan terkait dengan gaji, persediaan maupun pembayaran pajak dan kurang dalam hal pembuatan laporan keuangan. UKM yang melakukan penerapan akuntansi tidak sesuai SAK EMKM ada 4 persen atau 1 UKM. Alasan pihak UKM yang melakukan penerapan akuntansi tidak sesuai SAK EMKM karena transaksi yang terjadi setiap hari belum terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan manfaatnya jika menerapkan akuntansi sesuai SAK EMKM, pihak UKM beranggapan asalkan telah melakukan pencatatan dan memiliki beberapa bukti transaksi sudah cukup untuk mengetahui perkembangan usahanya.

Dari hasil penelitian ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pihak UKM dalam menerapkan akuntansi yang sesuai SAK EMKM didalam usahanya yaitu adanya alasan bahwa usaha yang mereka jalankan merupakan usaha keluarga maka tidak perlu proses akuntansi yang sesuai, dana yang digunakan untuk usaha seringkali bercampur dengan dana sendiri, tidak adanya tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus akuntansi serta anggapan bahwa akuntansi merupakan hal yang sulit dan rumit dilakukan serta menyita waktu bekerja.

Dari hasil peneliian ini maka dapat diketahui pihak UKM dalam menerapkan akuntansi yang sesuai SAK EMKM ini disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan usahanya. Bagi UKM yang usahanya sedang berkembang dan memiliki

transaksi yang lebih banyak maka membutuhkan penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM untuk kebutuhan manajemen dan bagi usaha yang transaksinya tidak terlalu banyak maka merasa belum perlu menerapkan akuntamsi yang sesuai dengan SAK EMKM.

Secara umum akuntansi untuk UKM tidak berbeda dengan jenis skala usaha lain yaitu membuat informasi keuangan melalui proses akuntansi yang benar. Proses tersebut bisa dibuat secara terperinci maupun secara sederhana. Untuk usaha kecil proses akuntansi harus disesuaikan dengan karakteristik usaha kecil tersebut. Transaksi yang tidak terlalu banyak cukup menggunakan proses akuntansi yang sederhana namun laporan keuangan yang disajikan dapat dibuktikan kebenaran dan

kewajarannya sampai dengan bukti transaksi.

Melihat bahwa masih ada UKM yang belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM, maka peran pemerintah dan lembaga-lembaga terkait akan sangat penting bagi pihak UKM untuk membantu memberikan pelatihan serta memberikan pemahaman tentang bagaimana pencatatan dan pelaporan yang baik karena melihat bahwa UKM memberikan kontribusi penting dalam perkembangan perekonomian negara dan membantu dalam hal pengurangan pengangguran yang menjadi masalah dalam negara ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 25 UKM ada 15 UKM yang melakukan penerapan akuntansi cukup sesuai dengan SAK EMKM artinya masih ada proses penerapan yang tidak diterapkan oleh pihak UKM didalam usahanya.
2. Penerapan akuntansi yang sesuai atau tidak sesuai dengan SAK EMKM tergantung dari perkembangan usaha UKM itu sendiri. Semakin banyak transaksi yang dilakukan usaha tersebut maka semakin membutuhkan penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM begitu pula sebaliknya.
3. UKM yang jumlah transaksinya tidak banyak beranggapan bahwa menerapkan akuntansi yang sesuai dengan standar tidak

perlu untuk dilakukan karena hanya akan mengeluarkan biaya dan akan menyita waktu bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada saran yang perlu dipertimbangkan yaitu :
Sebaiknya pihak UKM melakukan penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM karena hal ini akan membantu UKM dalam pengambilan keputusan untuk usahanya. Semakin baik pihak UKM dalam menerapkan akuntansi maka semakin baik pula pihak UKM dalam menilai kinerja usahanya sehingga tahu bagian mana dari usahanya yang harus diperbaiki agar bisa lebih berkembang dan bersaing dengan usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Agus, Ristono. (2009). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Akdon & Ridwan (2008). *Aplikasi Statistika dan metode Penelitian Untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi

Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi

Champion, D. J. (2009). *Metode & Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Hery.(2012). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.

Noor, J. (2012). *Metode Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada media Group.

Siregar, S (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada media Group.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.

Sumber Lain

Hutagaol, N. Martin. Renaldo. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Skripsi*. Surabaya: Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Dipetik 26 Oktober 2018.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah,

Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.10 No.3:321-331 September.

Kansil, Irnawati. (2013). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Skripsi*. Jawa Tengah: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Dipetik 26 Oktober 2018.

Latief. (30 Agustus 2018). Masih Banyak Pelaku UMKM “Buta” Akuntansi. *Kompas.com*, h. 1.

Raouf, Misnawati. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Sutura di Sengkang. *Skripsi*. Makassar: Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Dipetik 26 Oktober 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Wulan, N. (dita@multiply.com). 30 Agustus 2010. Artikel untuk PKMI.

<https://makassarkota.bps.go.id>

<https://diskopukm.makassar.go.id>